

Peran *self control* sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir

JBB
12, 1

Rizki Ayu Arilia, Wiwik Lestari*

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

69

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of financial literacy, income level, and lifestyle on career women well-being. This study also tested self-control as mediation variable. By using purposive sampling technique, there are 228 respondents who meet the characteristics of career women who financially independent, living in the five big cities in East Java. All respondents filled an online survey, which is contained valid and reliable instrument. The test was done by partial least squares (PLS). The results indicate that financial literacy has no significant effect on financial well-being, income level has a positive and significant effect on financial well-being, lifestyle has a significant negative effect on financial well-being and self-control mediates the effect of financial literacy on financial well-being. This result implies that literacy it self cannot affect on well being otherwise increase self control that in turn can support the intention to reach of higher level of well-being.

Received 4 Maret 2022
Revised 16 September 2022
Accepted 19 September 2022

JEL Classification:

F65, G41, G53

DOI:

10.14414/jbb.v12i1.2984

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup terhadap kesejahteraan wanita karir. Studi ini juga menguji kontrol diri sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 228 responden yang memenuhi karakteristik wanita karir, berdomisili di lima kota besar di Jawa Timur dan mandiri secara finansial. Seluruh responden mengisi survei online yang berisi instrumen yang valid dan reliabel. Pengujian dilakukan dengan partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada kesejahteraan finansial, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan pengendalian diri memediasi pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan keuangan. Implikasinya, literasi sendiri tidak dapat serta merta meningkatkan kesejahteraan. Literasi mampu meningkatkan control diri yang pada akhirnya mampu mendorong upaya peningkatan kesejahteraan.

Keyword:

Financial Literacy, Income, Lifestyle, Self Control, Financial Well-being.

1. PENDAHULUAN

Tantangan besar wanita karir adalah mengendalikan pengeluaran pribadi. Perilaku yang konsumtif mudah terjadi utamanya jika mereka tergolong independen. Dalam artian bahwa, mereka mengambil keputusan keuangan tidak dipengaruhi oleh orang tua atau pasangannya. Adapun perilaku yang demikian itu dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan keuangannya.

Kesejahteraan keuangan adalah keadaan pada saat individu memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Bagi mereka yang memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi cenderung, mereka memiliki tingkat pendapatan yang cukup dan memiliki standar hidup yang baik serta memuaskan (Budd, 2016). Untuk mencapai kesejahteraan diperlukan pengelolaan keuangan yang bijak,

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 12 Number 1
May - October 2022

pp. 69-84

© STIE Perbanas Press
2020



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

terencana serta memperhatikan perilaku keuangan, mengontrol diri dan membekali diri dengan pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan keuangan seseorang dalam menerapkan pengambilan keputusan keuangan yang terbaik agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat (Atkinson & Messy, 2012). Oleh sebab itu, wanita perlu memiliki pengetahuan keuangan karena umumnya mereka bertugas dalam mengelola keuangannya karena wanita harus membuat keputusan keuangan setiap hari (Khotimah & Isbanah, 2018). Penelitian Adam dkk (2017) dan Aulia dkk. (2019), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan para pensiunan. Pertanyaannya adalah apakah hasil ini juga berlaku pada para wanita muda, yang karakteristik dan gaya hidupnya mungkin berbeda dengan para pensiunan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil usaha. Reviandani (2019), menyatakan bahwa pemasukan gaji merupakan indikator yang dapat diukur secara pasti untuk tingkat pendapatan. Dalam beberapa penelitian membuktikan pendapatan adalah determinan penting bagi kesejahteraan (Sacks dkk., 2012; West dkk., 2021)

Gaya Hidup adalah suatu kepribadian yang disebabkan karena majunya perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menciptakan banyaknya jenis media yang bisa menimbulkan perubahan kebiasaan dan gaya hidup karena adanya interaksi yang menyebabkan adanya perubahan cara pandang, pemikiran, dan budaya (Trimartati, 2014). Gaya hidup (*lifestyle*) mengacu pada bagaimana seseorang akan mengalokasikan keuangan untuk kehidupan sehari-hari dan bagaimana pola seseorang dalam membelanjakan uang tersebut. Gaya hidup tiap tahap kehidupan bisa juga berubah, karena itu menarik untuk mengkaji gaya hidup dan kesejahteraan wanita muda. Penelitian tentang gaya hidup umumnya masih bersifat bervariasi bisa dalam hal gaya hidup terkait kesehatan, lingkungan maupun keuangan. Ganglmair-Wooliscroft & Lawson (2011) membuktikan bahwa gaya hidup berhubungan dengan kesejahteraan. Penelitian lain dari Fadhli & Fahimah (2021) juga membuktikan bahwa gaya hidup mempengaruhi dengan kesejahteraan.

Kontrol diri (*Self Control*) adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca situasi serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri. Menurut Luis & Nuryasman (2020), seseorang dengan pengendalian diri yang baik akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menjaga keuangan dengan baik. Kontrol diri di sini sebagai variabel mediasi, artinya, literasi diduga meningkatkan kontrol diri dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan.

Banyak penelitian mengenai kesejahteraan dan apa saja yang mempengaruhinya dan hasilnya menunjukkan bukti yang signifikan. Kebaruan penelitian ini memfokuskan pada wanita karir independen yang memiliki ciri khas berprestasi dan mandiri dalam menentukan keputusan keuangannya. Kelompok ini menjadi menarik untuk diteliti dan memunculkan pertanyaan penelitian, apakah variabel Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup memengaruhi kesejahteraan wanita karir di tengah dengan derasnya informasi belanja dan kenyamanan hidup.

Selanjutnya juga diuji *self control* sebagai variabel mediasi pengaruh literasi pada kesejahteraan wanita karir.

JBB
12, 1

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kesejahteraan keuangan

Kesejahteraan keuangan adalah kondisi seseorang yang mampu memenuhi pengeluaran dan memiliki sisa uang, mengendalikan keuangan dan merasa aman secara finansial (Muir dkk., 2017). Kesejahteraan finansial bukan hanya tentang berapa banyak uang yang dihabiskan seseorang untuk diri sendiri, tetapi juga bagaimana seseorang berkontribusi secara positif pada kehidupan secara umum dengan membelanjakan uang untuk orang lain yang meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kesejahteraan finansial adalah aspek subjektif dan objektif yang berkontribusi pada kesejahteraan seseorang dengan menilai situasi keuangannya saat ini (Vosloo dkk., 2014). Pengukuran kesejahteraan Keuangan antara lain: *Financial Outcomes to meet financial obligations, Financial Freedoms to make choices, Control of Finance, Financial Security* (Aulia dkk., 2019).

71

Hubungan Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan.

Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2012). Literasi keuangan di tingkat makro memastikan bahwa individu perlu dibekali pengetahuan menghadapi situasi keuangan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menimbulkan keputusan keuangan yang kurang optimal, yang secara agregat dapat mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang rendah karena kesulitan memenuhi kebutuhan keuangan untuk hidup (Sohn dkk., 2012).

Keterkaitan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan menurut Taft dkk (2013), makin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, makin baik tingkat kesejahteraan keuangannya. Lusardi & Tufano (2015) menyatakan, bahwa literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk menghindarkan seseorang dari masalah keuangan. Seseorang tanpa literasi keuangan yang cukup tidak akan dapat membuat keputusan yang rasional karena kurangnya pengetahuan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Mandell & Klein, 2009). Adapun pengukuran literasi menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Chen & Volpe (1998) antara lain: Pengetahuan Umum, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi dan investasi.

Kamakia dkk. (2017) mengembangkan preposisi bahwa tampaknya ada hubungan positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Penelitian Adam dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan akan tercapai ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Sebaliknya, penelitian West dkk (West dkk., 2021) menunjukkan bahwa income lebih penting dari pada literasi dalam memengaruhi kesejahteraan.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh pada kesejahteraan keuangan.

Hubungan Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Keuangan

Pendapatan merupakan indikator yang baik dalam mengukur kesejahteraan masyarakat disamping indikator ekonomi dan sosial lainnya (Siregar & Ritonga, 2018). Menurut Kamus Ekonomi, pendapatan merupakan uang yang didapatkan seseorang dalam sebuah perusahaan berbentuk gaji atau upah dan bersamaan dengan berbagai tunjangan. Pendapatan merupakan penghasilan yang belum dikurangi oleh pajak dan pendapatan dapat diukur berdasarkan penghasilan dari semua sumber. Pendapatan kotor seseorang bisa berasal dari gaji dan berbagai penghasilan yang berasal dari investasi (Brilianti & Lutfi, 2020). Bukti penelitian West dkk. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi berkontribusi paling signifikan dan konsisten untuk menjelaskan kesejahteraan finansial yang lebih baik. Demikian pula penelitian Sacks dkk. (2012), juga membuktikan makin tinggi pendapatan, makin sejahtera meskipun tidak selalu makin bahagia

H₂:Tingkat pendapatan berpengaruh positif pada kesejahteraan keuangan.

Hubungan Gaya Hidup dan Kesejahteraan Keuangan

Gaya hidup merupakan gambaran dari seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktunya untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya, gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam psikografisnya (Kotler dkk., 2021). Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, yang menimbulkan kecenderungan menjadi semakin konsumtif. Dalam hal ini, bagi wanita, mereka sangat membutuhkan keterampilan mengelola keuangan dan pendapatan (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin boros gaya hidup maka akan semakin rendah tingkat pengelolaan keuangan seseorang, sehingga akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan keuangan. Penelitian sebelumnya dari Ganglmair-Wooliscroft & Lawson (2011) membuktikan bahwa gaya hidup berhubungan dengan kesejahteraan sementara itu, Fadhli & Fahimah (2021) juga membuktikan bahwa gaya hidup mempengaruhi dengan kesejahteraan.

H₃ : Gaya hidup berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan Dimediasi oleh *Self Control*

Tingkat literasi keuangan seseorang yang tinggi belum tentu dapat menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan seseorang akan baik (West dkk., 2021). Sebaliknya, penelitian Setiyani & Solichatun (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Luis & Nuryasman (2020) menyatakan, bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan dapat mengambil keputusan yang baik mengenai pemakaian dan pengendalian uang yang mereka miliki secara efektif dan efisien agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Penelitian Strömbäck (2017) menemukan bahwa kontrol diri (*Self Control*) berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Seseorang dengan sikap pengendalian diri

yang baik akan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri dan literasi keuangan yang baik memiliki lebih banyak peluang untuk sukses dan lebih percaya diri terhadap keuangannya

**JBB
12, 1**

H₄: *Self control* memediasi pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

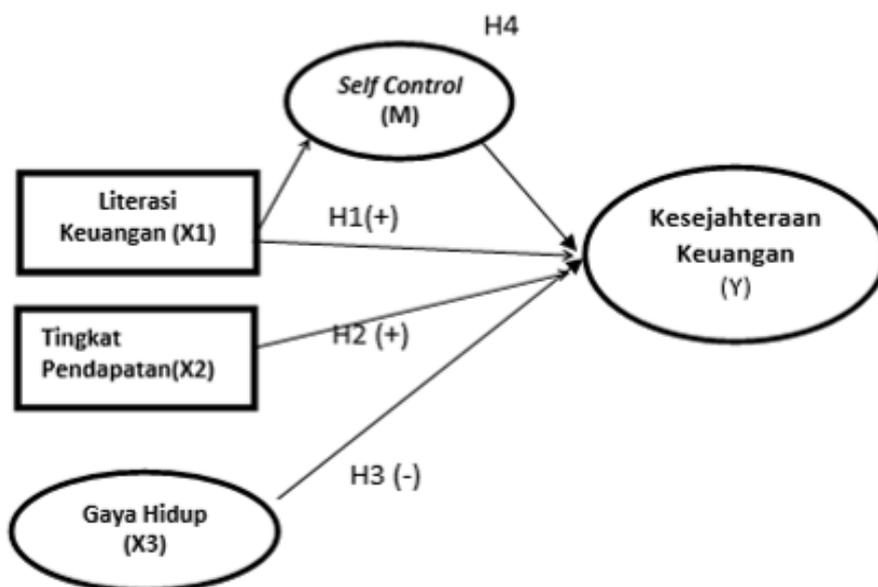
Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah wanita karir yang ada di 5 kota yang ada di Jawa Timur yang diperoleh secara *convenience yaitu* di mana peneliti mengambil sampel dari bagian populasi yang mudah dijangkau oleh peneliti (Sarstedt & Mooi, 2019). Adapun kriteria responden adalah wanita karir independen (mengambil keputusan sendiri dalam hal keuangan) (Xiao dkk., 2014), usia 20-55 Tahun, Pendidikan terakhir minimal SMU, Penghasilan minimal Rp. 3.000.000.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan adalah kondisi ketika seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajibannya, merasa aman dengan keuangannya di masa depan, dan mampu membuat pilihan yang baik untuk mensejahterakan keuangannya (Adam dkk., 2017). Ada 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan menurut Aulia dkk. (2019) yaitu: a) Hasil untuk memenuhi kewajiban keuangan, b) Kebebasan dalam mengambil keputusan, c) Kontrol keuangan dan d) Keamanan keuangan.



**Gambar 1
Kerangka Penelitian**

Variabel ini diukur dengan skala Likert dengan menggunakan 5 kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu : (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju

Literasi Keuangan

Kemampuan keuangan (literasi keuangan) adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Indikator variabel literasi keuangan dari Chen & Volpe (1998) antara lain; Pengetahuan Umum, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi dan Investasi. Adapun pengukurannya adalah. Skala yang digunakan pada literasi keuangan adalah skala rasio.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan perseorangan merupakan total pendapatan yang berasal dari upah atau gaji dari perusahaan maupun hasil dari berbagai investasi. Tingkat pendapatan diukur dengan pendapatan wanita karir setiap bulannya. Indikator untuk mengukur variabel tingkat pendapatan dalam bentuk skala interval dengan pendapatan minimal Rp. 3.000.000 setiap bulannya.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah kebiasaan seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktunya untuk membelanjakan uangnya yang dapat dilihat dari, pola konsumsi, pola berpakaian dan pola seseorang dalam menentukan tempat liburan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup dikembangkan oleh Kotler dkk (2021) antara lain: Aktivitas (pekerjaan, hobi, liburan), Minat (keluarga, pekerjaan, komunitas) dan Opini atau pandangan orang lain. Adapun item-item pertanyaan mengacu pada Kusnandar & Kurniawan (2018).

Variabel ini diukur dengan skala Likert dengan menggunakan 5 kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu: (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Self Control

Kontrol diri (*Self Control*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengendalikan emosi dan keinginan seseorang yang ditunjukkan dengan suatu tindakan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri menurut Strömbäck dkk (2017) antara lain: Mempunyai inisiatif untuk menyimpan uang, Niat untuk berhemat, Perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan dan Perasaan tidak nyaman ketika melakukan pengeluaran tidak terduga. Variabel ini diukur dengan skala Likert dengan menggunakan 5 kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu: (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software WarpPLS 7.0. Analisis deskriptif menjelaskan hasil rata-rata dan standar deviasi jawaban setiap item pertanyaan. Adapun analisis inferensial dilakukan melalui tahapan pengujian *outer model* dengan

menggunakan pengukuran reliabilitas dan validitas. Selanjutnya, setelah dipastikan bahwa instrument valid dan reliabel, *inner model* dilakukan dengan menguji model struktural yang diajukan. Pada dasarnya, pengukuran inner model adalah menghubungkan antar variabel laten dan pada akhirnya adalah pengujian hipotesis

Hasil Uji Instrumen Penelitian (Outer Model)

Lampiran 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel kesejahteraan keuangan, gaya hidup dan *self control*. Uji validitas ini bertujuan untuk menguji apakah indikator sebuah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian benar-benar valid.

Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* yang mana harus lebih besar dari 0.50. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana indikator dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai koefisien reliabilita dan *cronbach's alpha* > 0,6 (Hair dkk., 2021).

Pada pengujian pertama indikator, GH4 dan SC4 yang memiliki nilai *loading factor* < 0,5 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Setelah itu akan dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* 0,5 yang akan ditunjukkan pada lampiran 1. Setelah GH4 dan SC4 dihapus, nilai *composite reliability* variabel gaya hidup meningkat dari 0.851 menjadi 0.865 dan *self control* 0.802 menjadi 0.859 sehingga indikator ini dihapus secara permanen. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator adalah valid dan seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0.6. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item variabel valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Untuk memenuhi syarat nilai AVE, nilai pada konstruk harus lebih besar dari AVE yang lainnya. Adapun uji AVE-nya adalah sebagaimana pada Tabel 1. Dapat dilihat, bahwa semua item valid dan semua konstruk reliabel. Demikian pula angka AVE telah memenuhi ketentuan

Deskripsi Responden

Jumlah kuesioner ada 265 yang telah terisi oleh responden. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada sampel penelitian. Terdapat 37 kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria sampel. Dengan demikian, kuesioner yang dapat dianalisis sejumlah 228. Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan kota tempat tinggal, status, usia, pendidikan terakhir, tingkat pendapatan dan pekerjaan. Secara umum, tampak responden mengelompok pada wanita muda, belum menikah dan pendapatan masih sekitar UMR. Hal ini wajar mengingat kriterianya adalah wanita karir dan independen secara keuangan.

Tabel 1
Nilai AVE

Variabel	KK	GH	SC
KK	0.717	-0.460	0.636
GH	-0.460	0.752	-0.691
SC	0.636	-0.691	0.778

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Karakteristik Responden

Kota	Jumlah	Presentase
Surabaya	50	22%
Sidoarjo	63	27%
Malang	36	16%
Madiun	59	26%
Tuban	20	9%
Status Pernikahan	Jumlah	Presentase
Menikah	83	36%
Belum Menikah	145	64%
Usia	Jumlah	Presentase
21 s/d 30 tahun	181	79%
31 s/d 40 tahun	18	8%
41 s/d 50 tahun	27	12%
>51 tahun	2	1%
Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMU	55	24%
Diploma	57	25%
Sarjana	114	50%
Pasca Sarjana	2	1%
Tingkat Pendapatan	Jumlah	Presentase
Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.999.999	104	45%
Rp. 5.000.000 s/d Rp. 6.999.999	95	42%
Rp. 7.000.000 s/d Rp. 8.999.999	22	10%
Rp. 9.000.000 s/d Rp.10.999.999	6	3%
Diatas Rp. 11.000.000	1	0%
Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS/ABRI	22	10%
Pegawai Perusahaan Swasta	105	46%
Profesional (Dokter, lawyer, dsb)	29	13%
Wirausaha	44	19%
Lainnya	28	12%

Sumber: Data Diolah

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 228 responden pada variabel kesejahteraan keuangan wanita karir memiliki rata-rata sebesar 4.21. Ini menunjukkan, bahwa responden memiliki kesejahteraan keuangan yang baik. Variabel *self control* menunjukkan rata-rata sebesar 4.27 yang berarti responden memiliki kontrol diri yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Variabel literasi keuangan memiliki rata-rata sebesar 56 yang menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden masuk ke dalam kategori sedang (Chen & Volpe, 1998), sehingga dapat disimpulkan

bahwa responden memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Variabel gaya hidup memiliki hasil tanggapan 228 responden memiliki rata-rata sebesar 2,293 yang menunjukkan bahwa responden memiliki gaya hidup yang hemat.

Pengujian Hipotesis (*Inner Model*) dan Pembahasannya

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung literasi keuangan, tingkat pendapatan gaya hidup dan pengaruh mediasi *self control* terhadap literasi keuangan pada kesejahteraan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4, hasil estimasi model pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh literasi keuangan yaitu 0.004 dan dengan nilai $P\ values > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya jika wanita karir memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu dapat mensejahterakan dirinya. Di sisi lain, hanya karena wanita karir memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, bukan berarti wanita karir tidak dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Hal ini menjelaskan mengapa wanita karir yang tidak memahami nilai tabungan belum tentu tidak menabung dan berinvestasi untuk tujuan masa depan.

Wanita karir mungkin percaya bahwa menabung adalah bagian alami dari kehidupan. Situasi sebaliknya adalah mungkin bisa terjadi. Bahkan jika wanita karir memahami kredit dan risiko keterlambatan pembayaran, mungkin saja terlambat membayar angsuran kredit karena pendapatan rendah atau kebutuhan mendesak. Sama dengan wanita karir yang memahami manfaat asuransi tidak serta merta menyiratkan bahwa wanita karir tersebut membeli asuransi karena kendala keuangan.

Tabel 3
Deskriptif Jawaban Masing-masing Variabel

Variabel	Mean
Kesejahteraan Keuangan	4.21
Self Control	4.27
Literasi Keuangan	56
Gaya Hidup	2,29

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Path Coefficients

Hipotesis	Keterangan	Koefisien Jalur	P-Values	Hipotesis Penelitian
H1	LK → KK	0.004	P=0.478	Ditolak
H2	TP → KK	0.315	P<0.01	Diterima
H3	GH → KK	-0.223	P<0.01	Diterima
H4	LK → SC → KK	0.398	P<0.01	Diterima
R-square	0.52			Moderate

Sumber: Data Diolah

Hasil penelitian ini mendukung penelitian West dkk. (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) maupun Adam dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendapatan pada Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4 hasil estimasi model pada variabel tingkat pendapatan menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yaitu 0,315 dan dengan P values $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh wanita karir akan memungkinkan dalam memenuhi segala keinginan dan membantunya memiliki kesiapan dalam mengatasi kondisi yang membutuhkan biaya yang besar.

Wanita karir yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tidak akan memiliki masalah dalam mencukupi kebutuhannya, membayar suatu tagihan secara tepat waktu, dan lebih cenderung untuk menyisihkan pendapatannya untuk menabung untuk kebutuhan di hari tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sacks dkk. (2012) dan West dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh pada kesejahteraan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4 hasil estimasi model pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh gaya hidup yaitu -0.22 dengan P values <0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya semakin boros gaya hidup wanita karir maka akan memungkinkan wanita karir mengalami kesulitan keuangan karena cenderung menghabiskan uang dan waktunya untuk membeli barang-barang mewah dan melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan biaya besar. Syuliswati (2020) menyatakan individu dengan gaya hidup yang boros beranggapan bahwa uang dapat diperoleh dengan mudah dan beranggapan bahwa apapun yang diinginkan dapat diwujudkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganglmair-Wooliscroft & Lawson (2011) maupun Fadhli & Fahimah (2021) yang menyatakan, bahwa gaya hidup mempengaruhi kesejahteraan.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan Dimediasi oleh *Self Control*

Hipotesis yang keempat ini digunakan uji langsung dan tidak langsung untuk mengetahui apakah variabel *Selfcontrol* memediasi literasi keuangan terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan antara ketiga variabel berpengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hubungan tidak langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui *self control* memiliki P value 0,01 sehingga H_4 diterima. Hal ini dapat diartikan, bahwa variabel kontrol diri dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Adanya variabel mediasi *self control* mengakibatkan pengaruhnya semakin naik. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan

yang signifikan antar satu sama lain antara ketiga variabel tersebut. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh wanita karir maka *self control* pada wanita karir tersebut akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya *self control* maka kesejahteraan keuangannya akan semakin membaik. Wanita karir yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri untuk dapat menahan keinginan membelanjakan uangnya dan lebih memilih untuk menabung sehingga lebih mampu mensejahterakan dirinya di masa mendatang. Hasil ini mendukung temuan Strömbäck (2017), bahwa kontrol diri (*Self Control*) berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Secara keseluruhan model penelitian ini tergolong moderate karena variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup dan *self control* dapat menjelaskan variansi kesejahteraan keuangan sebesar 52%, sedangkan sisanya sebanyak 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dari analisis, dapat disimpulkan bahwa : (1) literasi keuangan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan wanita karir. Dengan kata lain, literasi keuangan belum tentu mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan wanita karir. (2) Peran *Self control* menjadi penting dan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya, literasi mampu membuat individu menjadi lebih bisa mengontrol diri yang pada akhirnya mampu membantu meningkatkan kesejahteraan. (3) Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka kesejahteraan keuangannya akan semakin baik. Sementara itu, (4) Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Ini berarti bahwa jika gaya hidup individu meningkat maka kesejahteraan keuangan akan memburuk dan sebaliknya apabila gaya hidup individu menurun maka kesejahteraan keuangan seseorang akan semakin baik.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah karakteristik daerah masih terbatas pada 5 kota di Jawa Timur, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah di Jawa Timur. Selain itu, adanya pertanyaan yang bersifat ambigu yang membingungkan responden dalam memahami pertanyaan.

Pada dasarnya, kesejahteraan merupakan ukuran yang komprehensif baik itu keuangan, kesehatan, sosial dan lain-lain. Penelitian ini terbatas hanya mengukur kesejahteraan keuangan. Dalam hal ini, implikasi yang bisa dimunculkan adalah perlu adanya kesadaran yang cukup bagi masyarakat khususnya wanita karir apabila ingin sejahtera secara keuangan maka perlu meningkatkan kontrol diri dan berupaya untuk memiliki penghasilan. Keterbatasan penelitian semacam ini adalah adanya kemungkinan bias jawaban responden dan kurang tepatnya instrument.

Penelitian ini juga memunculkan potensi penelitian berikutnya antara lain memperluas *variable* lain yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan keuangan seperti perilaku keuangan, komunitas, ataupun keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the Oecd Infe Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1–73.
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Budd, C. (2016). *The Financial Wellbeing Book : Panduan Praktis Membuat Perencanaan Keuangan*. Lid Publishing.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 118–124.
- Ganglmair-Wooliscroft, A., & Lawson, R. (2011). Subjective Well-Being of different consumer lifestyle segments. *Journal of Macromarketing*, 31(2), 172–183. <https://doi.org/10.1177/0276146710393251>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. In *Springer*.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>.
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(16), 233. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n16p233>.
- Khotimah, K., & Isbanah, Y. (2018). Demografi, Faktor Individu, Dan Literasi Keuangan Wanita Karir Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2).
- Kotler, P., Armstrong, G., & Opresnik, M. O. (2021). *Principle of Marketing*. In *Pearson Education Limited* (18e Global). Pearson Education Limited.

-
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage, September*, 1–13. **JBB 12, 1**
- Luis, L., & Nuryasman, M. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Manjerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(04), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context. *Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre - University of New South Wales Sydney, for Financial Literacy Australia*, 1–58.
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga 1. 2(1), 27–34.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, Vol. 6, No. 1, 48–58.
- Sacks, D. W., Stevenson, B., & Wolfers, J. (2012). The new stylized facts about income and subjective well-being. *Emotion*, 12(6), 1181–1187. <https://doi.org/10.1037/a0029873>.
- Sarstedt, M., & Mooi, E. (2019). *A Concise Guide to Market Research, The Process, Data, and Methods Using IBM SPSS Statistics, Third Edition*. Springer.
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>.
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>.

- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>.
- Vosloo, W., Fouche, J., & Barnard, J. (2014). The Relationship Between Financial Efficacy, Satisfaction With Remuneration And Personal Financial Well-Being. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 13(6), 1455. <https://doi.org/10.19030/iber.v13i6.8934>.
- West, T., Cull, M., & Johnson, D. (2021). Income more important than financial literacy for improving wellbeing. *Financial Services Review*, 29, 187–207.
- Xiao, J. J., Chatterjee, S., & Kim, J. (2014). Factors associated with financial independence of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 38(4), 394–403. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12106>.

***Koresponden Penulis:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: wiwiek@perbanas.ac.id

Lampiran 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Loading Factor	P-Value	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Kesejahteraan Keuangan	menyisihkan sebagian uang untuk masa tua	0.567 (Valid)	<0.001 (Valid)	0.880 (Valid)	0.840 (Valid)
	merasa memiliki kesiapan dalam menangani kondisi darurat yang membutuhkan biaya besar	0.741 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	merasa tidak akan mengalami kesulitan keuangan di masa tua	0.657 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	merasa bahwa situasi Keuangan dapat memenuhi semua keinginan	0.760 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	merasa bahwa situasi Keuangan dapat memenuhi semua keinginan	0.705 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	merasa puas akan kondisi keuangan saya saat ini	0.807 (Valid)	<0.001 (Valid)		
Gaya Hidup	merasa tidak khawatir akan kondisi keuangan yang saya miliki saat ini	0.758 (Valid)	<0.001 (Valid)	0.865 (Valid)	0.803 (Valid)
	memiliki hobi yang membutuhkan biaya tinggi	0.792 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	menyukai kegiatan traveling	0.572 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	suka nongkrong (Clubbing)	0.815 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	sering jalan-jalan ke mall setelah pulang kerja	0.709 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	ingin terlihat keren ketika membeli barang mewah	0.829 (Valid)	<0.001 (Valid)		

**JBB
12, 1**

**Self
Control**

Variabel	Pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Loading Factor	P-Value	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Self-Control	Kesadaran diri untuk menghilangkan kebiasaan buruk terkait penggunaan uang yang tidak sesuai dengan kebutuhan	0.767 (Valid)	<0.001 (Valid)	0.859 (Valid)	0.779 (Valid)
	lebih suka menabung daripada membeli barang baru	0.864 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	mampu untuk menahan godaan untuk tidak konsumtif	0.807 (Valid)	<0.001 (Valid)		
	kurang disiplin dalam keuangan ⁾	0.666 (Valid)	<0.001 (Valid)		

84

Sumber: Data Diolah